Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)
Volume 7, Nomor 1, Maret 2026
ISSN 2721 - 4311
http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JISP



Evaluasi Program KUBE Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat di Kelurahan Belawan Bahari, Kecamatan Medan Belawan

Payandro Doni Saputra Sitanggang[1], Malida Putri[2], Mia Aulina Lubis[3*]
[1,2,3)] Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Sumatera Utara, Indonesia
*E-mail: mialubis@usu.ac.id

Abstrak

Program Kelompok Bisnis Bersama (KUBE) merupakan inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan status ekonomi dan kesejahteraan sosial keluarga penerima manfaat program. Penelitian ini dilakukan di Desa Belawan Bahari, yang terletak di Kecamatan Medan Belawan, dengan tujuan menilai program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang dilaksanakan oleh Dinas Soal Kota Medan di Desa Belawan Bahari, Kecamatan Medan Belawan, yang telah berkembang melalui tahapan eksplorasi atau sosialisasi, pelatihan, pemberian bantuan material, serta tahapan monitoring dan evaluasi. Informan utama penyelidikan ini adalah Kepala Bidang Pemberdayaan Soal dan Pengelolaan Individu Miskin, serta Sekretaris Desa Lurah Belawan Bahari, Kecamatan Medan Belawan; informan utama terdiri dari Ketua, Sekretaris, atau Bendahara masing-masing KUBE, bersama dengan dua Anggota KUBE dan seorang informan tambahan, khususnya Staf Ahli Dinas Sosia Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang memanfaatkan teknik penelitian deskriptif, sedangkan kerangka teoritis yang diterapkan adalah teori evaluasi CIPP Stufflebeam (Context, Input, Process, Product). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa di antara empat dimensi evaluasi, penilaian konteks, yang mencakup elemen tujuan program dan identifikasi peluang untuk memenuhi kebutuhan, berhasil dilaksanakan, sedangkan evaluasi yang berkaitan dengan input dan proses belum direalisasikan secara efektif; secara keseluruhan, program Kelompok Bisnis Bersama (KUBE) dianggap berlanjut, karena memberikan manfaat kepada penerima manfaat melalui pemenuhan bantuan material yang diminta oleh KUBE.

Kata Kunci: Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE), bantuan sosial, pemberdayaan sosial, evaluasi program.

Abstract

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) constitutes a program designed to augment the income and enhance the social welfare of the families it serves. This investigation was undertaken in Belawan Bahari Village, situated within the Medan Belawan District, with the objective of assessing the Joint Business Group (KUBE) initiative administered by the Medan City Social Office in Belawan Bahari Village, Medan Belawan District, which has undergone the phases of exploration or socialization, training, provision of material assistance, as well as the monitoring and evaluation phase. The principal informants for this research included the Head of Social Empowerment and Handling of the Poor and the Secretary of Belawan Baharj Sub^District, Medan Belawan District, while the primary, informants comprised the administrators, such as the Chairman, Secretary, or Treasurer of each KUBE, accompanied by two members from each KUBE, in addition to supplementary informants, namely the Expert Staff from the Social Service of North Sumatra Province. This study employs a qualitative methodology utilizing descriptive research techniques, and the theoretical framework applied is Stufflebeam's CIPP program evaluation model (context, input, process, product). The findings of this study reveal that in the four dimensions of evaluation, the context evaluation demonstrates successful implementation concerning program targets and opportunities in addressing needs, whereas the input and process evaluations have not been effectively executed; overall, the Joint Business Group (KUBE) program is poised to continue, as ft yields benefits for its beneficiaries by providing the requested material assistance to KUBE.

***Keywords**: Kelompok Usaha Bersama (KUBE) program, social assistance, social empowerment, program evaluation.*

Cara citasi :Sitanggang, Payandro Doni Saputra. Putri, Malida. Lubis, Mia Aulina. (2026) Evaluasi Program KUBE Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat di Kelurahan Belawan Bahari, Kecamatan Medan Belawan. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP) Vol 7, No 1, Maret 2026,* 57-70.
DOI: https://doi.org/10.30596/jisp.v7i1.19083

Naskah diterima : 25-03-2025 **Revisi akhir :** 25-07-2025 **Disetujui :** 28-02-2026

Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)
is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Masalah kemiskinan merupakan fenomena sosial yang signifikan yang ditandai dengan kompleksitas dan sifat multidimensinya, yang mencakup berbagai dimensi sosial, ekonomi, budaya, dan lainnya yang relevan.Seseorang dianggap miskin jika pendapatannya turun di bawah ambang batas tertentu (Bank Dunia, 2015), mirip dengan metodologi yang digunakan oleh Badan Statistik Pusat (BPS) dalam menilai kemiskinan melalui garis kemiskinan, yang memerlukan evaluasi komprehensif yang melampaui pertimbangan ekonomi semata. Dalam konteks Indonesia, kejadian kemiskinan tetap sangat tinggi, dengan individu yang tinggal di daerah pedesaan dan perkotaan sering hidup di bawah garis kemiskinan yang ditetapkan.

Pemerintah Indonesia telah mencurahkan perhatian yang cukup besar dan sungguh-sungguh pada upaya pengentasan kemiskinan. Komitmen ini dibuktikan dengan pelaksanaan langkah-langkah bantuan dan perlindungan sosial, inisiatif yang ditujukan untuk pemberdayaan masyarakat, budidaya usaha kecil dan mikro, di samping program-program yang diarahkan pada penyediaan sumber daya dan infrastruktur yang terjangkau. Ilustrasi terkait dari fokus khusus pada mitigasi kemiskinan ini adalah Program Kelompok Bisnis Bersama (KUBE), yang dirancang khusus untuk mengatasi masalah kesejahteraan bagi karyawan dalam Layanan Kesejahteraan Sosif (PPKS). KUBE terdiri dari keluarga yang dikategorikan miskin, terorganisir dan dikembangkan melalui inisiatif mereka sendiri dengan tujuan meningkatkan produktivitas anggota dan interaksi sosial, memenuhi kebutuhan anggota, mengatasi tantangan sosial yang mereka hadapi, dan berfungsi sebagai platform untuk kemajuan usaha koperasi (Ditjen Dayasos & PK, 2014).

Konsep kesejahteraan mewakili suatu kondisi yang ingin dicapai oleh setiap keluarga dalam masyarakat, karena tingkat kesejahteraan keluarga merupakan indikasi dari kualitas hidup secara keseluruhan yang dialami oleh sebuah rumah tangga. Menurut ketentuan yang diuraikan dalam Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2012, keluarga dapat diklasifikasikan sebagai makmur jika kebutuhan fisik, mental, spiritual, dan sosial mereka terpenuhi secara memadai.

Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE), yang berfungsi sebagai inisiatif strategis untuk memerangi kemiskinan dengan meningkatkan kesejahteraan penerima manfaat, tampaknya tidak selaras dengan realitas yang berlaku di lapangan, sebagaimana dibuktikan oleh studi kasus yang dilakukan pada Kelompok Bisnis Bersama (KUBE) di

Desa Belawan Bahari, Kecamatan Medan Belawan, di mana tampaknya tidak menghasilkan dampak yang signifikan.

Tabel 01. Daftar Nama Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kelurahan Medan Belawan Tahun 2022

No.	Nama KUBE	Alamat	Jenis Usaha
1	KUBE Udang Manis	Jl. Sinabang Lk. VIII Kel. Bahari	Pengolahan Hasil Laut
2	KUBE Mawar Indah	Jl. Pulau Sinabang IV Lk. VIII Kel. Bahari	Pengolahan Ikan Asin
3	KUBE Duyung	Jl. Pulau Seram Lk. VI Kel. Bahari	Pengolahan Ikan Asin
4	KUBEGulama	Jl. Pulau Sinabang Lk. VIII Kel. Bahari	Pengolahan Ikan Asin

Sumber : Dinas Sosial Kota Medan

Kelompok Bisnis Bersama (KUBE) yang terletak di Desa Belawan Bahari, di Kabupaten Medan Belawan, saat ini menghadapi banyak tantangan dan masalah signifikan terkait keberlanjutan KUBE, serta peningkatan dan kemajuan kesejahteraan keluarga masing-masing anggota. Tantangan-tantangan ini mencakup kesulitan pemasaran dan persepsi yang berlaku tentang KUBE sebagai inisiatif Bantuan Sosif daripada upaya Pemberdayaan Sosif. Selain itu, ada kekurangan penting dalam fasilitas pelatihan, terutama dalam hal bimbingan, yang disebabkan oleh pemahaman komprehensif yang tidak memadai tentang Program Kelompok Bisnis Bersama (KUBE).

Pertimbangan tersebut menggarisbawahi perlunya penelitian ini, yang bertujuan untuk melakukan evaluasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam kaitannya dengan kesejahteraan keluarga penerima manfaat di Desa Bahari Kecamatan Medan Belawan.

METODE PENELITIAN

Inisiatif pemberdayaan sosial yang terkait dengan Kelompok Bisnis Bersama (KUBE) merupakan program strateg is yang dilaksanakan oleh Dinas Sosif Kota Medan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan mempromosikan kesejahteraan sosial dalam konteks masyarakat. Inisiatif ini telah beroperasi sejak 2018, dengan aspirasi bahwa keluarga dalam masyarakat dapat mencapai kemandirian dan pemberdayaan yang lebih besar, yang kemudian memungkinkan mereka untuk membangun entitas KUBE tambahan yang dapat berkembang dan berkembang, sehingga menghasilkan peluang kerja.

Kelompok Bisnis Bersama (KUBE) yang terletak di Desa Belawan Bahari terdiri dari sepuluh orang, termasuk Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan tujuh anggota tambahan. Orang-orang ini, sebagai penerima manfaat program, pada awalnya terlibat dalam kegiatan kewirausahaan, dengan perusahaan mereka terutama berfokus pada penangkapan ikan. Setelah identifikasi operator usaha yang ada, Grup Bisnis Bersama (KUBE) dibentuk melalui proses pengajuan aplikasi dan proposal, selanjutnya warga Kota Medan menerima sosialisasi, bimbingan, dan pelatihan dari dinas pemerintah terkait, terutama Dinas Sosif Kota Medan, yang bertanggung jawab untuk mengelola program pemberdayaan sosial.

Investigasi ini menggunakan metodologi kualitatif menggunakan teknik penelitian deskriptif. Metodologi kualitatif didefinisikan sebagai metode yang digunakan untuk menyelidiki kondisi fenomena yang melekat (Sugiyono, 2009:15). Teknik penelitian deskriptif, sebagaimana diartikulasikan oleh Nazir, memerlukan analisis sistematis status kolektif manusia, objek, kondisi tertentu, sistem kognitif, atau kategori kejadian pada saat ini (Hatimah, 2007:93). Pemilihan informan dilaksanakan melalui strategi pengambilan sampel yang bertujuan, dengan metode sampling disesuaikan dengan kriteria spesifik yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian, yang menampilkan informan utama seperti Kepala Pemberdayaan Soal dan Pengelolaan Pemiskinan di Dinas Soal Kota Medan dan Sekretaris Kecamatan Belawan Bahari, serta informan utama termasuk Herna (Anggota KUBE Udang Manis) sebagai informan utama I, Herlina (Ketua KUBE Duyung) selaku informan utama II, Kiki Hermaya (Sekretaris KUBE Gulama) sebagai informan utama III, Sonti Br. Tindaon (Anggota KUBE Duyung) sebagai informan utama IV, Ishak (Anggota KUBE Gulama) sebagai informan utama V, selain informan pembantu, Syaherman, yang menjabat sebagai Staf Ahli Dinas Sosia Provinsi Sumatera Utara. Kerangka teoritis yang memandu penelitian ini adalah model evaluasi CIPP (Konteks, Input, Proses, Output) yang diusulkan oleh Stufflebeam, yang menilai subjek penelitian dalam hal konteks, input, proses, dan produk evaluatif lembaga. Selanjutnya, penelitian ini menggambarkan indikator kesejahteraan keluarga dengan mengintegrasikan dimensi ekonomi dan non-ekonomi (psikologi sosial) seperti yang dikonseptualisasikan oleh Rettig dan Bubolz.

Variabel yang ditunjuk untuk proses evaluasi dikategorikan menjadi empat jenis yang berbeda, khususnya: a. evaluasi konteks, yang memfasilitasi keputusan perencanaan. Tujuan dari konteks evaluasi adalah untuk menggambarkan lingkungan organisasi,

mengidentifikasi tujuan program dan menilai persyaratan mereka, menentukan peluang untuk memenuhi persyaratan tersebut, mendiagnosis masalah mendasar yang terkait dengan persyaratan tersebut, dan mengevaluasi apakah tujuan yang ditetapkan secara memadai memenuhi kebutuhan yang diidentifikasi. b. Evaluasi masukan, yang menginformasikan keputusan penataan. Jenis evaluasi ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan menilai kemampuan sistem, mengeksplorasi strategi program alternatif, merancang kerangka prosedural untuk implementasi strategi, dan mengembangkan anggaran dan jadwal program. c. evaluasi proses, yang mendukung pelaksanaan keputusan. Tujuan evaluasi proses adalah untuk mengidentifikasi atau mengantisipasi, selama fase pelaksanaan, kesalahan dalam desain atau eksekusi prosedural, untuk memberikan informasi yang kondusif untuk membuat keputusan yang tidak terprogram, dan untuk mendokumentasikan dan mengevaluasi peristiwa dan kegiatan prosedural. d. evaluasi produk, yang membantu keputusan daur ulang. Tujuan evaluasi produk adalah untuk mengumpulkan deskripsi dan penilaian hasil program, menghubungkannya dengan tujuan, konteks, dan input yang ditetapkan, dan menafsirkan nilai dan manfaat yang diperoleh dari program. Selain itu, variabel yang digambarkan mengenai indikator kesejahteraan diklasifikasikan menjadi tiga bentuk, yaitu: a. kasih sayang, b. layanan, c. nilai moneter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Konteks

a) Konteks organisasi

Disimpulkan bahwa para informan utama mampu menjabarkan kekuatan dan kelemahan dari program pemberdayaan sosial dengan KUBE. Kekuatan dari program ada pada bantuan barang yang dalam pelaksanaanya menjadi hal yang dimanfaatkan untuk dapat mempertahankan & memaksimalkan usaha ekonomi produktif dari KUBE masing-masing. Disisi lain, ketika dihadapkan pada soal pemasaran yang termasuk juga kualitas produk, KUBE masih belum dapat berhasil. Unsur sosialisasi, pelatihan dan khususnya pendampingan oleh Tenaga Pendamping Sosial masih dirasa penerima manfaat KUBE sangat perlu untuk ditingkatkan lagi. Pengetahuan dan keterampilan untuk menginventarisasi kekuatan yang dimiliki KUBE sehingga dapat memenuhi kelemahan-kelemahan yang ada (Mahmudi, 2011) dirasa sangat bisa menjadi unsur penting dalam mempertahankan KUBE terlebih lagi untuk perkembangan KUBE.

b) Sasaran Program & Kebutuhan

Disimpulkan bahwa telah sesuai dengan konteks program pemberdayaan sosial dengan KUBE. Para informan utama menyampaikan bahwa sasaran program atau yang menjadi penerima manfaat itu sudah disesuaikan dengan DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) dan untuk peranan sebagai perangkat kelompok itu atas dasar rasa saling percaya akan kemampuan di dalam KUBE alias secara musyawarah mufakat. Lalu mengenai kebutuhan para informan utama mengatakan terkait bantuan barang sudah sesuai dan dipenuhi dengan baik. Disisi lain terkait penyusunan laporan kegiatan KUBE informan utama II dan IV dapat dikatakan masih belajar karena belum memiliki keterampilan yang cukup untuk membuatnya, dan menyatakan bahwa belum ada kerangka penyusunan laporan kegiatan KUBE dari program pemberdayaan sosial dengan KUBE itu sendiri. Hal tersebut yang kemudian menjadi kondisi nyata dari pernyataan para informan bahwa peranan pendampingan, pelatihan dan sosialisasi yang lebih baik dan terpadu lagi masih dirasa belum maksimal, khususnya ketiadaaan dari Tenaga Pendamping Sosial.

c) Peluang Dalam Memenuhi Kebutuhan

Disimpulkan bahwa Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kelurahan Belawan Bahari memiliki peluang dalam memenuhi kebutuhan penerima manfaat jika program pemberdayaan sosial dengan KUBE pada tahap monitoring dan evaluasi terus dijalankan terkait kontrol Usaha Ekonomi Produktif - Kelompok Usaha Bersama yang ada untuk meningkatkan keberhasilan dari program, khususnya ketika menghadapi sektor pemasaran yang kemudian masih menjadi kendala KUBE, sebab masing-masing KUBE masih menjual ikannya kepada Tengkulak, dan tidak jarang dengan itu harga menurun, tidak kunjung laku, dan pada akhirnya mengalami defisit usaha.

d) Masalah

Disimpulkan bahwa masalah yang menghambat jalannya program pemberdayaan sosial dengan KUBE berdampak pada keberhasilan dari program itu sendiri. Dan berkaitan dengan hal tersebut program pemberdayaan sosial dengan KUBE beserta penerima manfaat KUBE masih mencari-cari terkait pola-pola alias solusi terbaik untuk menghadapi masalah yang menghambat jalannya KUBE pada capaian keberhasilan yang lebih baik. Sesuai dengan teori dari

Mahmudi (2011) bahwa mendiagnosis masalah-masalah organisasi dan menemukan solusi-solusinya merupakan salah satu tujuan dari evaluasi konteks ini berjalan. Dengan memahami masalah-masalah, tetapi belum menemukan solusi terbaiknya maka evaluasi konteks belum dijalankan.

e) Tujuan Program Sesuai Kebutuhan

Disimpulkan bahwa program pemberdayaan sosial dengan KUBE dapat memenuhi kebutuhan penerima manfaat KUBE terkait bantuan barang. Ditinjau dari tujuan program itu sendiri bahwa hal tersebut menjadi menjadi tambahan trigger dalam upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial keluarga. Namun disisi lain para informan utama menyatakan karena kelemahan dari KUBE pada sektor pemasaran cenderung membuat penerima manfaat KUBE yang selaku pelaku usaha mengalami defisit atau rugi, dan bahkan lebih dari itu dipandang hanya untuk cukup-cukup makan saja. Oleh karena hal-hal tersebut, program pemberdayaan sosial dengan KBE belum maksimal dalam melaksanakan evaluasi konteks terkait tujuan program untuk memenuhi kebutuhan penerima manfaat KUBE.

Tabel 2. Evaluasi Konteks

Informan Utama	Evaluasi Konteks			
	Konteks Organisasi	**Sasaran Program & Kebutuhan**	**Peluang Dalam Memenuhi Kebutuhan Masalah**	**Tujuan Program Sesuai Kebutuhan**
1 Herna		✓	✓	-
II Herlina		✓	✓	-
III Kiki Hermaya		✓	✓	-
IV Sonti Br. Tindaon		✓	✓	-
V Ishak		✓	✓	-

Evaluasi Input

a) Kemampuan Sumber Daya yang Terlibat

Disimpulkan bahwa kemampuan sumber daya yang terlibat dapat dikaji alternatif-alternatifnya yang berkenaan dengan kebutuhan dan sasaran organisasi (Mahmudi, 2011) yang dalam hal ini adalah kebutuhan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) akan Tenaga Pendamping Sosial tersebut menjadi alternatif yang KUBE rasa dan nantikan penting untuk menghadapi tantangan mereka yang masih pada sektor pemasaran. Sayangnya untuk saat ini anggaran yang dibutuhkan akan hal tersebut masih belum bisa dimaksimalkan, karena anggaran yang terbatas menurut informasi dari Dinas Sosial Kota Medan selaku empunya program

pemberdayaan sosial dengan KUBE. Disisi lain sekiranya dirasa ada alternatif lainnya yang juga terkait dengan Sumber Daya yang dapat terlibat dan mampu mendampingi KUBE, yakni Pengurus Karang Taruna, Tokoh Pemuda, Tokoh Agama, maupun Tokoh Masyarakat berdasarkan Permensos No. 2 Tahun 2019 Pasal 10 Ayat 1. Lebih melibatkan pihak Kelurahan dirasa perlu pada program di dalam proses Usaha Ekonomi Produktif - Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang ada.

b) Desain Prosedur

Disimpulkan bahwa penerapan desain prosedur pada akhirnya akan menyesuaikan dengan konteks dan mekanisme dari Dinas Sosial Kota Medan selaku yang empunya program. Desain prosedur tersebut pada penerapannya di KUBE Kelurahan Belawan Bahari belum selesai dengan rancangan yang ada, karena hingga permohonan proposal KUBE diterima, semua peran KUBE baik Ketua, Sekretaris, sampai Anggota merupakan penerima manfaat yang masuk dalam DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial). Kemudian mengenai jadwal program, para penerima manfaat KUBE di Belawan Bahari melaksanakan jadwalnya masing-masing seperti biasa sebagai pelaku usaha, tidak ada jadwal bersama-sama pada program sebagai suatu kelompok, sehingga untuk laporan kegiatan yang di dalamnya terkait kas, modal usaha, pemasukan, pengeluaran dan keuntungan, penerima manfaat KUBE hitung sebagai laporan perorangan, belum dapat dihitung sebagai kelompok, karena belum ada kerangka laporan yang sudah ditetapkan oleh Dinas Sosial Kota Medan, sementara pada program pemberdayaan sosial dengan KUBE itu sendiri merupakan Usaha Ekonomi Produktif yang berbentuk kelompok. Sehingga sosialisasi, pelatihan dan pendampingan dirasa sangat perlu untuk lebih dimaksimalkan lagi.

Tabel 3. Evaluasi Input

Informan Utama	**Evaluasi Input**	
	Desain Prosedur	**Kemampuan Sumber Daya yang Terlibat**
1 Herna		
II Herlina		
III Kiki Hermaya		
IV Sonti Br. Tindaon		
V Ishak		

Evaluasi Proses

a) Kesalahan Desain Prosedur

Disimpulkan bahwa kesalahan dalam desain prosedur memang terjadi, khususnya mengenai strategi. Bahwa program pemberdayaan sosial dengan KUBE yang ada itu para penerima manfaatnya cenderung memahami bahwa KUBE itu adalah bantuan sosial saja, padahal lebih jauh lagi bahwa KUBE merupakan salah satu upaya pemerintah untuk penanganan fakir miskin sesuai dengan Permensos No. 2 Tahun 2019 dan tentu dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial keluarga penerima manfaat KUBE. Kemudian dalam Pasal 9 ada poin pendamping sosial KUBE, Pasal 21 ayat 2 ada poin laporan keuangan dan laporan pelaksanaan KUBE sesuai dengan Bab VII mengenai Pemantauan, Evaluasi dan Laporan. Hal-hal dan poin-poin tersebut sangat berkaitan dengan situasi dan kondisi para penerima manfaat KUBE yang menyatakan bahwa pendampingan, sosialisasi, dan pelatihan perlu dimaksimalkan menjadi lebih baik dan terpadu, bahwa kemudian kebutuhan KUBE saat ini ada pada tantangan menghadapi pasar, KUBE masih bergantung pada Tengkulak dan pada kenyataannya banyak dan tidak jarang mengalami defisit, dan disisi lain bahwa KUBE pada pelaksanaannya masih melakukan Usaha Ekonomi Produktif secara individu per individu, bukan secara Kelompok.

b) Rencana Yang Belum Diprogramkan

Disimpulkan bahwa rencana yang belum diprogramkan memang ada dan akan diprogramkan untuk waktu selanjutnya. Dinas Sosial Kota Medan mengatakan bahwa kedepannya penentuan Ketua KUBE akan dilaksanakan atas dasar komitmen yang tinggi dan mempunyai kemampuan usah yang cukup untuk menopang keluarganya dan lebih lanjut menopang KUBE nya dengan didukung oleh kepemilikan usahanaya yang dapat dikatakan sudah besar. Kemudian disisi lain para penerima manfaat KUBE menyatakan bahwa urgenitas untuk pemograman selanjutnya adalah tempat pembuangan atau pemasaran yang pas itu perlu untuk didukung dan didampingi, sebab mereka sangat antusias akan penantian terhadap fasilitas Tenaga Pendamping Sosial dengan ditandai usaha mandiri mereka untuk memulai memasuki pasar online atau e-commerce, sedang mencoba menaikkan produknya lewat pemackingan dan ikut dalam beberapa pameran atau *bazzar*.

c) Peristiwa dan Aktivitas Prosedural

Peristiwa yang menghambat jalannya program memang terjadi di KUBE dan berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan sasaran program, peristwia terkait cuaca yang karena hujan menghambat pelaku usaha dalam KUBE untuk mengolah ikannya di tahap pengeringan dan kekurangan alat penjemuran sehingga pelaku usaha dalam KUBE harus menyewanya dari orang lain dan terkadang akses komunikasi dan koordinasi dari Kepala Lingkungan yang dirasa masih kurang baik dan tentu berpengaruh pada usaha penerima manfaat KUBE.

Tabel 4. Evaluasi Proses

Informan Utama	Evaluasi Proses		
	Kesalahan Desain Prosedur	Rencana yang Belum Diprogramkan	Peristiwa dan Aktivitas Prosedural
1 Herna	✓		✓
II Herlina	✓		✓
III Kiki Hermaya	✓		✓
IV Sonti Br. Tindaon	✓		✓
V Ishak	✓		✓

Evaluasi Produk

a) Hasil Program

Disimpulkan bahwa program pemberdayaan sosial dengan KUBE cukup membantu menambahkan kemandirian penerima manfaat KUBE, walapun belum mampu memberikan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan sosial keluarga. Evaluasi produk menilai mengenai hasil dari program, maka seperti yang dikatakan Dinas Sosial Kota Medan bahwa angka keberhasilan program pemberdayaan sosial dengan KUBE itu berada pada 30 - 40 %, dan kemudian akan terus melakukan pembinaan dan perbaikan untuk meningkatkan keberhasilan program.

b) Keberhasilan Dari Program Yang Telah Berjalan

Disimpulkan bahwa program pemberdayaan sosial dengan KUBE perlu kembali untuk meningkatkan angka keberhasilan program. Karena penerima manfaat KUBE juga menilai bahwa tujuan program bagus, namun perlu ditingkatkan kembali dengan pembinaan dan perbaikan lagi.

c) Manfaat Program

Disimpulkan bahwa program pemberdayaan sosial dengan KUBE ini akan tetap dilanjutkan dengan perbaikan, dan pembinaan lagi kedepannya. Ditambah

lagi harapan penerima manfaat bahwa Dinas Sosial tetap melakukan survei kembali terkait apa yang menjadi kekurangan dari KUBE, yang dalam hal ini berkaitan dengan kebutuhan yang sangat *urgent* pada fasilitas Tenaga Pendamping Sosial yang akan mendampingi, melakukan monitoring dan evaluasi langsung ke lapangan demi perkembangan dan kemajuan KUBE.

Tabel 5. Evaluasi Proses

Informan Utama	Evaluasi Proses		
	Hasil Program	Keberhasilan Program Berjalan	Manfaat Program
1 Herna			✓
II Herlina			✓
III Kiki Hermaya			✓
IV Sonti Br. Tindaon			✓
V Ishak			✓

Indikator Kesejaheraa Keluarga

Kasih Sayang

a) Penghargaan

Disimpulkan bahwa di dalam keluarga masing-masing penerima manfaat program pemberdayaan sosial dengan KUBE sudah berlakukan penghargaan bagi anggota keluarga yang mendapatkan prestasi atau keberhasilan atau yang lainnya, dan bukan merupakan dampak langsung dari program.

b) Kenyamanan

Disimpulkan bahwa di dalam keluarga masing-masing penerima manfaat program pemberdayaan sosial dengan KUBE tetap menjaga kenyamanan di dalam keluarga ketika menghadapi situasi apapun, dan bukan merupakan dampak langsung dari program.

Tabel 6. Indikator Kasih Sayang

Informan Utama	Kasih Sayang	
	Penghargaan	Kenyamanan
1 Herna	✓	✓
II Herlina	✓	✓
III Kiki Hermaya	✓	✓
IV Sonti Br. Tindaon	✓	✓
V Ishak	✓	✓

Layanan

Disimpulkan bahwa di dalam keluarga masing-masing penerima manfaat program pemberdayaan sosial dengan KUBE telah menunjukkan sikap keterlibatan secara sesama dan saling tolong- menolong sedari dahulu, dan bukan merupakan dampak langsung dari program.

Tabel 7. Indikator Layanan

Informan Utama	Layanan
	Keterlibatan Secara Sesama
1 Herna	✓
II Herlina	✓
III Kiki Hermaya	✓
IV Sonti Br. Tindaon	✓
V Ishak	✓

Uang (Sandang, Pangan, Papan)

Disimpulkan bahwa di dalam keluarga masing-masing penerima manfaat program pemberdayaan sosial dengan KUBE telah dapat memenuhi kebutuhan fisik akan sandang, pangan dan papan. Dengan mengharapkan ketahanan usaha ditengah-tengah kesulitan pemasaran, mereka tetap mampu memenuhi kebutuhannya, khususnya akan pangan walaupun tidak jarang mengalami kerugian dalam usaha.

Tabel 8. Indikator Uang

Informan Utama	Uang		
	Sandang	Pangan	Papan
1 Herna	✓	✓	✓
II Herlina	✓	✓	✓
III Kiki Hermaya	✓	✓	✓
IV Sonti Br. Tindaon	✓	✓	✓
V Ishak	✓	✓	✓

.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa program pemberdayaan sosial dengan KUBE telah dapat memenuhi kebutuhan penerima manfaat KUBE dan harus tetap dilanjutkan, karena mereka yang sebagai pelaku usaha merasa cukup terbantu dalam upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial keluarga, dengan disisi lain lewat kesadaran dan evaluasi bersama perlu perbaikan dan pembinaan yang lebih terpadu lagi khususnya pada sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Berikut penjelasan atas kesimpulan tersebut: a. evaluasi konteks; unsur konteks organisasi, dan tujuan program sesuai kebutuhan belum berhasil dalam proses

keberlangsungan KUBE di Kelurahan Belawan Bahari, kemudian di unsur masalah juga bahwa KUBE di Kelurahan Belawan Bahari belum menemukan solusi yang membawanya keluar dari kemelut, sehingga hal tersebut berdampak pada perkembangan usaha KUBE. b. evaluasi input; unsur desain prosedur belum berhasil karena terdapat ketidaksesuaian antar proses yang ditetapkan dengan prosedur yang sudah dijalankan, kemudian unsur sumber daya yang terlibat belum berhasil karena diluar penerima manfaat KUBE di Kelurahan Belawan Bahari yang masih belum mampu keluar dari masalah pemasaran, tidak ada sumber daya Tenaga Pendamping Sosial untuk menghadapi tantangan tersebut, sebagaimana penjelasan dari para penerima manfaat KUBE di Kelurahaan Belawan Bahari. c. evaluasi proses; pada unsur kesalahan desain prosedur dan peristiwa dan aktivitas prosedural itu ada pada KUBE dan berdampak pada keberlangsungan dan keberhasilan KUBE di Kelurahan Belawan Bahari, kemudian untuk unsur rencana program yang belum diprogramkan terdapat ketidaksesuaian antara kondisi yang diharapkan dengan situasi yang ada pada aktivitas dan keberlangsungan KUBE di Kelurahan Belawan Bahari. d. evaluasi produk; pada unsur hasil program dan keberhasilan dari program yang telah berjallan pada KUBE di Kelurahan Belawan Bahari itu belum tercapai pada tujuan program, yakni meningkatkan pendapatan dan kesejahteran sosial keluarga penerima manfaat KUBE. Dan pada unsur manfaat program, para penerima manfaat KUBE di Kelurahan Belawan Bahari menyatakan bahwa program bermanfaat bagi mereka dalam Upaya peningkatakan pendapatan dan kesejahteraan sosial keluarga, dan harapannya dilanjutkan dan diperbaiki. Kemudian dari proses evaluasi program KUBE di Kelurahan Belawan Bahari tersebut dihubungkan terhadap kesejahteraan sosial keluarga penerima manfaat KUBE di Kelurahan Belawan Bahari, jika ditinjau dari indikator-indikatornya, yakni: 1. kasih sayang berupa penghargaan dan kenyamanan, 2. layanan, 3. uang (kebutuhan fisik) pada aspek sandang, pangan dan papan, disimpulkan belum berdampak langsung terhadap penerima manfaat KUBE di Kelurahan Belawan Bahari.

DAFTAR PUSTAKA

Burhan, B. (2005). *Penelitian Jualitatif* Jakarta: Kencana.
Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial.* Bandung: PT Rafika Aditama.
Gunawan, I (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori Jak Jaaktiked. 3.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
Nurdin Ismail dan Sri Hartati (2019). *Metode Penelitian Sosial.* Surabaya: Media Sahabat Cendikia
Tayibnapis, F. Y. (2000). *Evaluasi Program.* Jakarta: PT. Rineka Cipta
Yulhendri, Y., & Susanti, N. (2017). Analisis Konfirmatory Faktor Pengukuran Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga. Econosains Jurnal Online Ekonomi dan Pendidikan, 15,185-202.

Putro, BN, Saiman, S., & Sihidi, IT (2020). Evaluasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Batu Kota Kabupaten Batu. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 6 (3), 310-329

Negara, S (2016). Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Noor 25 Tahun 205 Tentang Kelompok Usaha Bersama. *Berita Negara Repbulik* /ndones/a *Dahun* 2076. Diakses pada 19 Mei 2023 dari https://peraturan.bpk.go.id

Qodrat, A., Budiati, A., & Haris, D. M. (2017). *Evaluasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di KDocmatan Majasari KDbcpaten* Pandeg/ang (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).

Suarta, G. (2017). *Konsep Evaluasi Perencanaan Dan Terapannya Pada Progrpm Penyuluhan.* Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Danaya.